

Implementasi Pendekatan Berbasis Genre dalam Pembelajaran Membaca: Studi Kasus di SMA Adiguna Bandar Lampung

M. Yanuardi Zain¹, M. Ghufroni An'ars²

¹STKIP PGRI Bandar Lampung, Universitas Teknokrat Indonesia²
aditzain13@gmail.com¹, m.ghufroni_an'ars@teknokrat.ac.id²

Abstrak: Artikel ini membahas sebuah penelitian yang dilakukan di SMA Adiguna Bandar Lampung tentang penerapan Pendekatan Berbasis Genre dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru bahasa Indonesia menerapkan Pendekatan Berbasis Genre dalam mengajar bacaan jenis-jenis teks serta mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi oleh para guru dalam mengajar dengan menggunakan pendekatan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan observasi dan wawancara sebagai instrumen. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang penerapan Pendekatan Berbasis Genre oleh guru bahasa Indonesia, sedangkan wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi oleh para guru dalam menggunakan Pendekatan Berbasis Genre. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mengulang kegiatan yang sama dalam menerapkan Pendekatan Berbasis Genre di setiap kelas, sementara hasil wawancara mengungkapkan bahwa kesulitan yang dihadapi adalah keterbatasan kosakata siswa, kurangnya motivasi, dan keterbatasan waktu dalam mengajar menggunakan Pendekatan Berbasis Genre.

Kata kunci: Membaca, Pembelajaran Berbasis Genre, Studi Kasus

Abstract: *This article discusses a research conducted at Adiguna High School in Bandar Lampung regarding the implementation of Genre Based Approach in teaching reading. The study aims to investigate how Indonesian language teachers apply Genre Based Approach in teaching various types of texts and to identify the difficulties faced by the teachers in using this approach. The research method used is descriptive with observation and interview as the research instruments. Observation is conducted to obtain an overview of how Indonesian language teachers apply Genre Based Approach in teaching various types of texts, while interviews are conducted to identify the difficulties faced by the teachers in using Genre Based Approach. The results of the observation show that the teachers repeat the same activities in applying Genre Based Approach in every class, while the interview results reveal that the difficulties faced include limited student vocabulary, lack of motivation, and limited time to teach using GBA.*

Keywords: *Case Study, Genre Based Approach, Reading.*

PENDAHULUAN

Selain memiliki peran penting dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, membaca juga memiliki peran yang tak kalah penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam proses membaca, siswa dapat memperoleh berbagai pengetahuan baru yang berkaitan dengan bahasa Indonesia, seperti kosa kata, tata bahasa, serta gaya bahasa yang digunakan dalam berbagai jenis teks (Konza, 2014). Selain itu, membaca juga dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan bahasa Indonesia, baik dalam hal pemahaman bacaan, penggunaan kosakata yang tepat, maupun dalam kemampuan mengekspresikan diri secara tertulis. Membaca bukanlah tugas mekanis yang pasif, melainkan sebuah aktivitas berpikir dan bernalar yang melibatkan penilaian dan penggunaan informasi yang ada dalam teks (Hastomo & Zulianti, 2022). Oleh karena itu, pembaca perlu membawa pengetahuan yang telah mereka kembangkan melalui pengalaman dan periode waktu, untuk kemudian dicocokkan dengan informasi dalam teks yang sedang dibaca. Dengan demikian, membaca dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk memperkaya pengetahuan dan meningkatkan keterampilan bahasa Indonesia siswa (Zampieri et al., 2017).

Membaca merupakan salah satu keterampilan penting dalam bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Namun, membaca bukan hanya sekedar mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami makna dari wacana yang dibaca. Selain itu, membaca adalah proses interaktif antara pembaca dan penulis melalui teks (Dirgeyasa, 2016). Pembaca harus mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui teks. Pesan tersebut dapat berupa ide penulisan, pendapat, pengetahuan, fakta, atau informasi lainnya yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Oleh karena itu, untuk dapat memahami makna dari wacana yang dibaca, pembaca harus mampu melakukan proses transfer makna dari penulis ke pembaca. Hal ini dapat dicapai melalui pemahaman kata per kata, memahami kalimat, serta merangkai kalimat untuk memahami keseluruhan wacana. Dengan cara tersebut, pembaca akan dapat memahami makna dari wacana yang dibaca dengan lebih baik (Martina & Afriani, 2020).

Terdapat beberapa komponen membaca yang sebaiknya difokuskan pada pemahaman teks bacaan. Lima komponen membaca yang dapat membantu siswa membaca dengan cermat adalah: 1) Mencari informasi faktual: ini memerlukan siswa untuk men-scan detail tertentu dari teks. Biasanya muncul dengan kata tanya untuk menebak informasi. 2) Mencari ide pokok: ini adalah topik utama yang dibahas dalam sebuah paragraf yang membantu siswa menebak apa yang dibahas dalam paragraf. Ide pokok dapat ditemukan pada kalimat pertama, tengah, atau terakhir dari paragraf. 3) Mencari makna kosakata dalam konteks: siswa dapat menebak makna kata

yang tidak dikenal dengan mengaitkannya dengan kata-kata di sekitarnya atau kata-kata yang muncul di sekitarnya. 4) Mencari referensi: kata-kata atau frasa yang sama ditemukan beberapa kali dalam paragraf. Biasanya pendek dan sangat sering menggunakan kata ganti, seperti dia, ia, itu, mereka, dia, dia, dan banyak lainnya. 5) Membuat inferensi teks bacaan: siswa diharapkan membuat prediksi yang akurat. Prediksi dapat dibuat dengan cara menginterpretasikan indikator yang diberikan oleh penulis dengan benar (Ningsih et al., 2015).

Saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru di salah satu SMA di Bandar Lampung, empat dari enam guru bahasa Indonesia melaporkan bahwa skor pemahaman membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak memuaskan. Saat pembelajaran di kelas, terdapat banyak topik tentang genre teks yang menyebabkan siswa kesulitan memahami teks. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam memperoleh informasi dari teks, seperti mengidentifikasi topik/ide utama, tujuan, informasi detail, makna kata, referensi, menemukan jawaban untuk pertanyaan tertentu, dan lain-lain. Namun, sebenarnya siswa-siswa tersebut telah diberi pelatihan untuk menggunakan dan mengenal karakteristik serta struktur teks, serta ide yang akan dihasilkan.

Pendekatan berbasis genre merupakan solusi yang tepat bagi guru Bahasa Indonesia untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa dalam memahami teks. Guru dapat menggunakan pendekatan berbasis genre sebagai metode pembelajaran untuk membantu siswa memahami struktur dan karakteristik berbagai jenis teks dengan lebih mudah (Derewianka, 2003; Gunawan, 2022; Morris, 2016). Selain itu, dengan pendekatan ini, siswa juga akan diajarkan cara mengidentifikasi tujuan, detail informasi, dan makna kata dalam teks, serta bagaimana menemukan jawaban untuk pertanyaan tertentu. Dalam hal ini, pendekatan berbasis genre dapat membantu siswa lebih efektif dalam membaca dan memahami berbagai jenis teks. Selain itu, dengan penggunaan pendekatan berbasis genre, guru juga dapat memperkenalkan siswa pada berbagai genre teks, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai jenis teks yang berbeda dan mengapresiasi setiap genre teks (Harianto, 2020).

Dalam pendekatan berbasis genre, siswa tidak hanya belajar bagaimana memahami teks secara lebih baik, tetapi juga belajar bagaimana menggunakan bahasa untuk tujuan yang berbeda-beda (Hermansson et al., 2019; Marshall, 1991). Misalnya, siswa dapat belajar bagaimana menulis surat resmi, email, atau laporan berdasarkan genre yang berbeda. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa dalam membangun keterampilan berpikir kritis, karena mereka diajarkan bagaimana menganalisis teks secara lebih dalam dan kritis. Di Indonesia, pendekatan ini semakin populer karena

sesuai dengan kurikulum sekolah yang menekankan penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Hal ini karena pendekatan berbasis genre memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar bahasa Indonesia (Dinamaryati, 2021).

Kegiatan pendekatan berbasis genre di kelas, terdiri dari siklus yang terdiri dari beberapa tahapan, di mana setiap tahapan memiliki tujuan dan aktivitas khusus. Tahapan-tahapan tersebut antara lain kegiatan membangun lapangan yang bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik pada konteks budaya dan sosial teks lisan yang diperkenalkan, termasuk konteks temporal dan spasial, peran dan hubungan antara komponen-komponen dalam teks, dan peran bahasa dalam aktivitas tersebut. Selain itu, pendekatan berbasis genre juga meliputi pemodelan teks dan analisis tahapan retorik pada teks lisan, serta penggunaan sumber daya leksikal dan tata bahasa dalam teks. Pada tahapan selanjutnya, guru dan peserta didik melakukan produksi teks lisan serupa secara bersama-sama, dan pada tahapan terakhir, peserta didik membuat konstruksi teks secara mandiri (Apyliona, 2017).

Penggunaan Pendekatan Berbasis Genre dalam pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan kesulitan bagi para guru dalam menyesuaikan pendekatan ini dalam proses belajar mengajar. Peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang konsultan di LPMP (Lembaga Peningkatan Mutu Pendidikan). Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengaku kesulitan dalam menerapkan Pendekatan Berbasis Genre, termasuk struktur dari masing-masing genre (naratif, deskriptif, dan sebagainya), fitur linguistik, dan fungsi sosial dari masing-masing genre. Para guru juga meragukan bagaimana menggunakan pendekatan ini dalam pengajaran keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan tata bahasa. Terkadang, hanya satu atau dua tahapan yang dianggap penting oleh para guru dalam satu pertemuan, seperti BKOF dan ICOT, sementara MOT dan JCOT tidak diterapkan.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti melakukan penelitian untuk menggambarkan:

1. Bagaimana guru bahasa Indonesia menerapkan langkah-langkah Pendekatan Berbasis Genre dalam mengajar teks bacaan bahasa Indonesia di SMA Adiguna Bandar Lampung?
2. Apa saja kesulitan yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia di SMA Adiguna Bandar Lampung dalam menggunakan Pendekatan Berbasis Genre dalam mengajar membaca?

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yang

bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi yang ada di lapangan terkait dengan penerapan Pendekatan Berbasis Genre dalam mengajar membaca bahasa Indoensia di SMA Adiguna Bandar Lampung. Peneliti akan menjelaskan secara rinci bagaimana guru-guru bahasa Indonesia di SMA Adiguna Bandar Lampung mengimplementasikan langkah-langkah Pendekatan Berbasis Genre dalam mengajar membaca serta kesulitan yang mereka hadapi selama proses pengajaran. Penelitian deskriptif sangat penting karena dapat memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan yang sebenarnya dan memberikan sumbangan yang berharga bagi pengembangan pendidikan di masa depan. Oleh karena itu, peneliti sangat memperhatikan keakuratan dan ketepatan dalam menjelaskan fenomena yang diamati serta mencari solusi yang efektif untuk mengatasi masalah yang ditemukan.

Penelitian ini mengambil subjek empat guru bahasa Indonesia di SMA Adiguna Bandar Lampung yang menerapkan Pendekatan Berbasis Genre. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana pengajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan Pendekatan Berbasis Genre. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dirancang oleh peneliti dan mencakup komponen-komponen yang terlibat dalam proses pengajaran membaca melalui Pendekatan Berbasis Genre. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan akurat mengenai kinerja guru dalam mengajar bahasa Indonesia dengan menggunakan Pendekatan Berbasis Genre.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data memiliki beberapa langkah, di mana pertama-tama peneliti melakukan wawancara dengan para informan untuk mengetahui pemahaman mereka tentang konsep dan pengetahuan mengenai Pendekatan Berbasis Genre serta bagaimana menerapkannya dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti memeriksa setiap komponen Pendekatan Berbasis Genre pada setiap tahapannya, terutama pada tahap pengajaran yang diamati khususnya dalam proses pengajaran membaca. Setelah itu, peneliti melakukan reduksi data, yaitu memilih, fokus, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang didapatkan dalam penelitian. Peneliti mengelompokkan data ke dalam dua kelompok, yaitu data dari wawancara dan observasi pengajaran. Kemudian, kegiatan analisis dilakukan dengan menampilkan data yang telah diperoleh dan diatur sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Langkah terakhir dari kegiatan analisis data adalah peneliti membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Informasi untuk penelitian ini didapat dari pengamatan kelas dan

pelaksanaan pengajaran membaca melalui Pendekatan Berbasis Genre, serta wawancara mengenai kesulitan guru dalam mengajar membaca teks bahasa Indonesia menggunakan Pendekatan Berbasis Genre. Dalam pelaksanaan, para guru melakukan aktivitas di empat tahap siklus Pendekatan Berbasis Genre, yakni BKOF (Building Knowledge of the Field), MOT (Modelling of the Text), JCOT (Joint Construction of the Text), dan ICOT (Independent Construction of the Text). Dalam penelitian ini, hanya BKOF dan MOT yang lebih mendalam dianalisis, karena keduanya termasuk dalam aktivitas membaca, sedangkan aktivitas lainnya terkait dengan kegiatan menulis atau berbicara. Berdasarkan data yang terkumpul, temuan dari penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendekatan Berbasis Genre dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia di SMA Adiguna Bandar Lampung

Setiap guru diamati dua kali, dan setiap kelas diajarkan genre yang berbeda. Pada tahap BKOF, hampir semua aktivitas dilakukan oleh para guru, tetapi konteks budaya siswa tidak dibangun dengan baik. Konteks budaya penting dibangun karena tujuannya adalah untuk mengeksplorasi fitur konteks budaya umum dari jenis teks yang digunakan dan tujuan sosial yang ingin dicapai oleh jenis teks tersebut. Para guru tidak membahas tujuan pembelajaran atau konteks sosial budaya. Biasanya, mereka memulai dengan memberikan pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya, lalu guru memperkenalkan jenis teks kepada siswa. Para guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk berbagi pengalaman siswa. Mereka melakukan aktivitas yang sama untuk setiap kelas. Dalam wawancara, guru D menyatakan bahwa pada tahap BKOF, siswa hanya ditanya tentang pengetahuan sebelumnya secara umum.

Para guru bahasa Indonesia mengajukan beberapa pertanyaan tentang teks dan membahas isinya bersama-sama. Namun, untuk menganalisis struktur generik, fungsi sosial, dan fitur linguistik dari teks, mereka memberikan sedikit penjelasan kepada siswa. Menurut guru B, guru tersebut telah memberikan model sebuah genre, menganalisis semua aspek dari genre tersebut dan siswa melakukan latihan, sedangkan guru memberikan model (urutan peristiwa atau ide). Dalam Joint Construction of the Text (JCOT), semua guru bahasa Indonesia melakukan semua aktivitas pada fase JCOT. Namun, satu guru bahasa Indonesia melakukan aktivitas untuk pemahaman membaca. Guru C menyatakan bahwa fase JCOT juga penting. Siswa dapat bekerja dalam kelompok dan membahas untuk menjawab pertanyaan. Dengan menjawab pertanyaan berdasarkan teks, siswa juga dapat membahas semua aspek teks karena banyak item tes dalam Ujian Nasional adalah tentang memahami teks bacaan. Faktanya, menurut teori, tidak ada aktivitas membaca

pada fase JCOT. Aktivitas membaca hanya dilakukan pada tahap BKOF dan MOT.

ICOT adalah tahap penting dalam pengajaran membaca di mana para siswa dituntut untuk menghasilkan teks mereka sendiri. Pada tahap ini, para guru harus memastikan bahwa siswa memahami tugas yang diberikan dan memiliki pengetahuan dasar tentang jenis teks yang akan mereka buat. Dalam kasus ini, satu guru bahasa Indonesia memberikan penjelasan tentang tugas siswa pada saat itu, sementara tiga guru lainnya tidak membahas tugas siswa karena adanya gangguan bel sekolah. Namun, para guru seharusnya memastikan bahwa semua siswa memahami tugas yang diberikan, dan jika terdapat kendala atau kebingungan, siswa perlu diberikan kesempatan untuk bertanya dan memperjelas tugas. Selain itu, guru juga dapat memberikan umpan balik yang berguna untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka. Dalam ICOT, siswa juga perlu dibimbing dalam hal penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan tepat. Guru harus memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca pada teks yang dihasilkan oleh siswa. Selain itu, para guru juga dapat memberikan saran dan kritik konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki teks mereka dan meningkatkan keterampilan menulis mereka.

2. Tantangan Penerapan Pendekatan Berbasis Genre di SMA Adiguna Bandar Lampung

Hasil wawancara tentang kesulitan guru dalam menggunakan Pendekatan Berbasis Genre (GBA) menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan dalam mengajar membaca dengan menggunakan PBG. Pada fase BKOF, semua guru bahasa Indonesia lebih menekankan pada langkah-langkah mempersiapkan siswa untuk memasuki topik dan berbagi pengalaman, namun langkah-langkah lain seperti membangun konteks budaya dan kosakata tidak dilakukan secara optimal. Dalam membangun konteks budaya, tidak satupun dari guru bahasa Indonesia yang menerapkan langkah ini. Dalam wawancara, para guru mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui cara menerapkan langkah ini.

Dalam tahap MOT, seluruh guru bahasa Indonesia menerapkan semua langkah dalam tahap tersebut. Namun, sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah tersebut dengan baik. Guru-guru tersebut menghadapi kesulitan dalam membuat siswa mampu menganalisis struktur generik, fungsi sosial, dan ciri linguistik dari teks. Hal ini disebabkan karena siswa tidak memahami isi teks dan guru-guru tidak memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami teks. Kemampuan pemahaman yang benar-benar menentukan kemampuan siswa untuk mengenali ciri-ciri tertentu dari teks. Selain itu, memberikan

pengaaman langsung kepada siswa juga memberikan manfaat.

Selama fase JCOT, terdapat kendala yang berkaitan dengan partisipasi siswa yang kurang aktif. Beberapa siswa cenderung tidak mau berpartisipasi aktif dalam kelompok mereka dan mengandalkan siswa lain untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, tidak semua siswa termotivasi untuk melakukan kerja kelompok mereka. Akibatnya, jika tidak diawasi dengan baik, hanya beberapa siswa saja yang aktif terlibat dalam pekerjaan kelompok. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi hasil dari pekerjaan kelompok tersebut dan juga prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan motivasi dan penghargaan pada siswa yang aktif berpartisipasi dalam kelompok. Selain itu, juga perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi agar partisipasi siswa dapat ditingkatkan.

Dalam melaksanakan fase ICOT, sebagian besar guru terpaksa menginstruksikan siswa untuk melakukannya di rumah atau dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Dalam wawancara, semua guru bahasa Indonesia mengalami kesulitan yang disebabkan oleh waktu yang terbatas. Hal ini membuat mereka tidak dapat mengundang siswa untuk mempresentasikan karya individu mereka. Seiring dengan perkembangan teknologi, para guru dapat mencoba menggunakan platform daring untuk memfasilitasi presentasi karya individu siswa. Selain itu, guru juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif pada karya siswa agar motivasi mereka meningkat. Menurut penelitian sebelumnya, penghargaan terhadap karya siswa memiliki efek yang signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, penghargaan pada karya siswa sangat penting untuk dilakukan oleh guru.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendekatan Berbasis Genre dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia di SMA Adiguna Bandar Lampung

Dalam penelitian ini, Pendekatan Berbasis Genre dievaluasi sebagai pendekatan untuk mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Adiguna Bandar Lampung. Para guru diamati dua kali dan setiap kelas diberikan genre yang berbeda. Namun, penelitian menemukan bahwa pada tahap BKOF, para guru tidak berhasil membangun konteks budaya siswa dengan baik. Konteks budaya sangat penting untuk dieksplorasi dalam jenis teks yang digunakan dan untuk mencapai tujuan sosial yang ingin dicapai oleh jenis teks tersebut. Selain itu, penting bagi guru untuk membahas tujuan pembelajaran dan konteks sosial budaya.

Penelitian sebelumnya juga sampai pada kesimpulan yang sama bahwa pentingnya membangun konteks sosial budaya dalam Pendekatan Berbasis Genre (Dinamaryati, 2021). Sebagai contoh, konteks sosial budaya sangatlah penting dalam pembelajaran membaca Bahasa Indonesia menggunakan Pendekatan Berbasis Genre. Dalam penelitian tersebut, terdapat temuan bahwa konteks sosial budaya membantu siswa dalam memahami teks dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan membaca serta menulis mereka. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian saat ini, yaitu bahwa membangun konteks budaya siswa sangatlah penting dalam penerapan Pendekatan Berbasis Genre.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pada tahap JCOT, seluruh guru bahasa Indonesia melaksanakan aktivitas, tetapi hanya satu guru yang memberikan kegiatan untuk pemahaman membaca. Dalam penelitian sebelumnya terdapat temuan bahwa pada tahap JCOT, penting bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok dan berdiskusi bersama mengenai teks yang sedang dipelajari (Harianto, 2020). Penelitian tersebut juga menemukan bahwa pada tahap JCOT, guru harus memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Dalam studi ini, guru harus memastikan bahwa semua siswa memahami tugas yang diberikan dan memiliki pengetahuan dasar tentang jenis teks yang akan dibuat dalam tahap ICOT. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan bahwa penelitian sebelumnya juga menemukan hal yang sama, di mana pada tahap ICOT, guru perlu memastikan bahwa siswa memahami tugas yang diberikan dan memiliki pengetahuan dasar tentang jenis teks yang akan dibuat (Dirgeyasa, 2016; Taum, 2017). Dalam penelitian sebelumnya, terdapat temuan bahwa pada tahap ICOT, siswa harus diberi kesempatan untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka, dan guru perlu memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk membantu siswa meningkatkan kualitas teks mereka.

Secara umum, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Pendekatan Berbasis Genre efektif dalam pembelajaran membaca Bahasa Indonesia (Aprylia, 2017). Namun, penelitian ini menyoroti pentingnya memperhatikan konteks budaya siswa dalam implementasi Pendekatan Berbasis Genre, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam diskusi teks pada tahap JCOT, dan memastikan pemahaman siswa terhadap tugas dan jenis teks pada tahap ICOT. Selain itu, guru perlu memberikan umpan balik yang membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis pada setiap tahapan pembelajaran.

2. Tantangan Penerapan Pendekatan Berbasis Genre di SMA Adiguna

Bandar Lampung

Dalam penelitian ini, dilakukan evaluasi terhadap penerapan Pendekatan Berbasis Genre (GBA) dalam pembelajaran membaca Bahasa Indonesia. Ditemukan bahwa pada fase BKOF, para guru kurang membangun konteks budaya dan penggunaan kosakata. Pada tahap MOT, siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis struktur generik, fungsi sosial, dan ciri linguistik dari teks karena kurang memahami isi teks dan tidak mendapatkan pengalaman langsung. Selama tahap JCOT, partisipasi siswa menjadi kendala utama yang dihadapi oleh para guru. Pada tahap ICOT, keterbatasan waktu membuat guru sulit untuk memfasilitasi presentasi karya individu siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dan partisipasi siswa, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan Berbasis Genre (GBA) memiliki beberapa kesulitan (Dinamaryati, 2021; Harianto, 2020). Meskipun dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam pembelajaran membaca Bahasa Indonesia, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Pendekatan Berbasis Genre harus diterapkan dengan tepat sesuai konteks budaya siswa. Selain itu, siswa juga perlu diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam pembahasan teks dan memahami tugas dan jenis teks yang akan mereka buat pada tahap ICOT. Selanjutnya, guru juga harus memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis mereka pada setiap tahapan pembelajaran.

Ketika membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keduanya menunjukkan bahwa Pendekatan Berbasis Genre adalah pendekatan yang efektif dalam pembelajaran membaca Bahasa Indonesia, tetapi perlu diterapkan dengan cermat dengan memperhatikan konteks budaya siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama dalam pembelajaran (Aprylia, 2017). Umpan balik yang berguna juga sangat penting untuk membantu meningkatkan keterampilan siswa. Namun, penelitian ini menunjukkan beberapa kesulitan yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkan Pendekatan Berbasis Genre, seperti kurangnya pengalaman siswa dalam memahami teks dan kendala waktu. Karena itu, para guru harus mempertimbangkan kendala dan mencari solusi agar Pendekatan Berbasis Genre dapat diterapkan dengan efektif.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa meskipun para guru bahasa Indonesia pada umumnya memahami konsep Pendekatan Berbasis Genre, keempat fase (BKOF, MOT, JCOT, dan ICOT) tidak diterapkan

dengan baik dalam pengajaran dan pembelajaran. Para guru menghadapi beberapa kesulitan dalam mengajarkan membaca dengan menggunakan Pendekatan Berbasis Genre. Pada fase BKOF, para guru tidak memperhatikan konteks budaya siswa dan biasanya memulai pertemuan dengan pertanyaan tentang pengalaman siswa. Pada fase MOT, meskipun semua langkah diterapkan, siswa tidak diberikan pengalaman langsung untuk memahami teks. Pada fase JCOT, para guru meminta siswa menjadi pemimpin setiap kelompok dan membahas teks bersama-sama. Hanya satu guru yang menerapkan semua langkah pada fase ICOT, tetapi ia memberikan waktu terbatas kepada siswa untuk menyelesaikan tugas dan hanya memeriksa tugas mereka setelah siswa selesai menulis. Penerapan Pendekatan Berbasis Genre menghadapi kesulitan terbesar pada fase MOT karena keterbatasan kosakata siswa yang membuat mereka kesulitan memahami teks yang dipelajari.

Beberapa sudut pandang dan pengalaman dari sekelompok kecil guru bahasa Indonesia SMA mengenai praktik pengajaran mereka dalam menggunakan Pendekatan Berbasis Genre untuk keterampilan membaca Bahasa Indonesia telah diungkapkan oleh hasil penelitian ini. Namun, karena masalah cakupan dan keterbatasan studi, hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk semua guru di provinsi Lampung. Pelaksanaan workshop kecil juga dapat membantu para guru, sehingga disarankan agar kepala sekolah menyelenggarakan workshop tentang Pendekatan Berbasis Genre secara berkala dan terus-menerus serta mengundang seluruh guru bahasa Indonesia di daerah mereka. Peneliti menyarankan agar penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang mengenai GBA, khususnya tentang siklus pengajaran dan pembelajaran, sebaiknya dilakukan dalam periode yang lebih lama untuk memperoleh data yang lebih akurat dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprylia, A. (2017). Keefektifan Pendekatan Proses dan Pendekatan Genre terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa SMA. *Diksi*, 25(1). <https://doi.org/10.21831/DIKSI.V25I1.16181>
- Derewianka, B. (2003). Trends and Issues in Genre-Based Approaches. *Http://Dx.Doi.Org/10.1177/003368820303400202*, 34(2), 133–154. <https://doi.org/10.1177/003368820303400202>
- Dinamaryati, D. (2021). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Genre dengan Media Pembelajaran Kartu Topik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun Teks Tanggapan di SMPN 4 Bolo Kelas IX-3 Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 328–339. <https://doi.org/10.53299/JPPI.V1I2.57>
- Dirgeyasa, I. Wy. (2016). Genre-Based Approach: What and How to Teach and to Learn Writing. *English Language Teaching*, 9(9), 45.

<https://doi.org/10.5539/ELT.V9N9P45>

- Gunawan, G. (2022). Teaching Reading Comprehension Through Genre-Based Approach (GBA) at Senior High School. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 4(1), 266–273. <https://doi.org/10.30650/AJTE.V4I1.3224>
- Harianto, H. (2020). Pengaruh Pendekatan Berbasis Genre terhadap Pemahaman Membaca Siswa Tentangteks Spoof di Kelas VIII SMP Negeri 2 Simpang Dolok Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal of Education Technology and Civic Literacy (JET CIVIL)*, 1(1), 6–11. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/jetcivil/article/view/3598>
- Hastomo, T., & Zulianti, H. (2022). The Integration of the KWL (Know, Want, Learn) Strategy and the Zoom Conference in Teaching Reading: An Action Research. *Linguists : Journal Of Linguistics and Language Teaching*, 8(1), 55–66. <https://doi.org/10.29300/LING.V8I1.6574>
- Herlina, H., & Arfanti, Y. (2023). Penerapan Pendekatan Berbasis Genre dengan Audio Visual AID untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas 11 Madrasah Aliyah Negeri Serdang Bedagai. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 7(2), 278–292. <https://doi.org/10.24114/JGK.V7I2.40100>
- Hermansson, C., Jonsson, B., Levlin, M., Lindhé, A., Lundgren, B., & Norlund Shaswar, A. (2019). The (non)effect of Joint Construction in a genre-based approach to teaching writing. <https://doi.org/10.1080/00220671.2018.1563038>, 112(4), 483–494. <https://doi.org/10.1080/00220671.2018.1563038>
- Konza, D. (2014). Teaching Reading: Why the “Fab Five” Should be the “Big Six” Background and Context. *Australian Journal of Teacher Education*, 39(12).
- Marshall, S. (1991). A genre-based approach to the teaching of report-writing. *English for Specific Purposes*, 10(1), 3–13. [https://doi.org/10.1016/0889-4906\(91\)90012-L](https://doi.org/10.1016/0889-4906(91)90012-L)
- Martina, F., & Afriani, Z. L. (2020). Pelatihan Pendekatan Genre-Based pada Pembelajaran Skill Menulis Bagi Guru Bahasa Inggris SMPN 10 Kota Bengkulu. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 1(1), 57–73. <https://doi.org/10.33369/JURNALINOVASI.V1I1.13523>
- Morris, J. (2016). A Genre-Based Approach to Digital Reading. *Pedagogy*, 16(1), 125–136. <https://doi.org/10.1215/15314200-3158685>
- Ningsih, D. W., Zaim, M., & Rozimela, Y. (2015). The Implementation of Genre Based Approach in Teaching Reading: A Case Study at SMPN 17 in Pekanbaru. *English Language Teaching (ELT)*, 3(1). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/elt/article/view/4618>
- Taum, Y. Y. (2017). PEMBELAJARAN SASTRA BERBASIS TEKS: PELUANG DAN TANTANGAN KURIKULUM 2013. *Sintesis*, 11(1), 12–22. <https://doi.org/10.24071/SIN.V11I1.928>
- Zampieri, S., Cattarossi, S., Bembi, B., & Dardis, A. (2017). GBA Analysis in Next-Generation Era: Pitfalls, Challenges, and Possible Solutions. *The Journal of Molecular Diagnostics*, 19(5), 733–741. <https://doi.org/10.1016/J.JMOLDX.2017.05.005>